

**PERSIAPAN BERWIRSAUSAHA MENURUT PANDANGAN MAHASISWA
KEPERAWATAN: SEBUAH PENELITIAN FENOMENOLOGIKAL DESKRIPTIF**

***NURSING STUDENTS' VIEW OF ENTREPRENEURSHIP PREPARATION: A
PHENOMENOLOGICAL STUDY***

Nova Langingi¹, Grace Fresania Kaparang², Frendy Fernando Pitoy³
^{1,2,3} Fakultas Keperawatan Universitas Klabat, Airmadidi, Sulawesi Utara,
 Indonesia

Email: nova_langingi@unklab.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Desakan kemerosotan ekonomi di Indonesia mendesak agar para sarjana keperawatan diharapkan untuk tidak hanya memiliki *mindset* pencari kerja tetapi juga dapat menciptakan peluang kerja. Namun, dalam menjadi pencipta peluang kerja, diperlukan pengkajian menyeluruh mengenai persiapan untuk membuka usaha kerja itu sendiri. **Metode:** Penelitian ini adalah untuk menginvestigasi persiapan berwirausaha menurut pandangan mahasiswa keperawatan dengan metode fenomenologi deskriptif *Husserlian* dengan analisis tematik dari *Colaizzi* dengan keabsahan data yang dipastikan. Wawancara mendalam dilakukan pada mahasiswa keperawatan sampai saturasi data tercapai pada 6 partisipan. **Hasil:** Ditemukan dari analisis tematik bahwa persiapan berwirausaha sangat diperlukan bagi seseorang sebelum melakukan wirausaha itu sendiri. Menurut pandangan mahasiswa keperawatan, persiapan berwirausaha itu adalah dengan mempersiapkan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan melalui belajar, mempunyai kreativitas, dan pengalaman. Selanjutnya persiapan sumber daya keuangan adalah dengan dana itu sendiri, persiapan sumber daya manusia dengan persiapan diri sendiri, dan persiapan mental untuk menghadapi kerugian ketika berwirausaha. **Diskusi:** Direkomendasikan bagi pembuat kebijakan di Fakultas Keperawatan untuk dapat mengembangkan pengalaman pembelajaran wirausaha keperawatan yang dapat memberikan pandangan nyata serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis bagi para mahasiswa mengenai apa yang akan dihadapi di dunia kerja terutama untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa.

Kata kunci: Mahasiswa keperawatan, Persiapan berwirausaha

ABSTRACT

Background: The insistence of economic downturn in Indonesia urges that nursing graduates are expected to not only have a jobseeker mindset but also be able to create job opportunities. However, in becoming a creator of job opportunities, a thorough study of the preparation for opening a work business itself is needed. **Methods:** This study is to investigate entrepreneurial preparation according to the views of nursing students with *Husserlian* descriptive phenomenology methods with *Colaizzi* thematic analysis and the trustworthiness of the data was ensured. In-depth interviews were conducted on nursing students until data saturation was achieved on 6 participants. **Results:** It was found from thematic analysis that preparation for entrepreneurship is very necessary for a person before doing

JURNAL

SKOLASTIK

KEPERAWATAN

VOL. 9, NO. 1
 Januari-Juni 2023

ISSN: 2443 – 0935
 E-ISSN 2443 - 16990

entrepreneurship itself. According to the view of nursing students, preparation for entrepreneurship is to prepare knowledge and skills obtained through learning, creativity, and experience. Furthermore, the preparation of financial resources is by the funds themselves, the preparation of human resources by self-preparation, and mental preparation to deal with losses when entrepreneurship experience the downturn. Discussion: It is recommended for policymakers at the Faculty of Nursing to be able to develop a nursing entrepreneurial learning experience that can provide real views and develop critical thinking skills for students about what will they encounter in the real world of working, especially to develop entrepreneurial spirit in students.

Keywords: *Entrepreneurial preparation, Nursing student*

PENDAHULUAN

Masalah sosial yang dihadapi negara berkembang seperti Indonesia adalah berjuang melawan pengangguran. Pengangguran terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara tingginya tenaga kerja dan sedikitnya lapangan pekerjaan yang ada (Aziz et al., 2019). Selanjutnya tingginya angka pengangguran tamatan sarjana dan diploma di Indonesia yang merupakan usia produktif adalah tantangan bagi perguruan tinggi untuk mendidik mahasiswa berwirausaha sehingga ketika menyelesaikan pendidikan akan dapat menciptakan peluang kerja dan bukan pencari kerja (Kaparang et al., 2023).

Pembangunan nasional dewasa ini tidak harus bertumpu pada sektor ekonomi makro dan mikro saja, akan tetapi menggali dan mengembangkan potensi yang ada di seluruh wilayah Indonesia dengan mengembangkan industri kreatif melalui kewirausahaan. Kegiatan kewirausahaan akan sangat mendukung pembangunan ekonomi suatu bangsa jika pelaku wirausaha dalam suatu negara berjumlah minimal 2% dari jumlah penduduk (Lucky & Rosmadi, 2017). Lebih lanjut lagi, Pesotsky et al. (2021) mengatakan bahwa kewirausahaan

dianggap sebagai faktor penting dalam pembangunan ekonomi yang membawa kemajuan signifikan di setiap negara di seluruh dunia. Selain itu Chirani et al. (2013) mengatakan kewirausahaan memiliki arti yang sangat penting karena memiliki manfaat seperti faktor pendorong investasi, faktor pendorong dan mendorong rasa persaingan, faktor perubahan dan inovasi, faktor penciptaan lapangan kerja, peningkatan kualitas hidup, dan distribusi pendapatan yang lebih baik.

Entrepreneur dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi "wirausaha atau wiraswasta". Jika kita pahami dari makna secara etimologis, wirausaha/wiraswasta adalah kata yang berasal dari bahasa Sansekerta. Kata ini terdiri dari tiga suku kata: "wira", "swa", dan "sta". Wira berarti manusia unggul, teladan, tangguh, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, pahlawan, pionir, pendekar/pejuang kemajuan, memiliki keagungan watak. Swa berarti sendiri, dan Sta berarti berdiri, sehingga seorang wirausahawan akan mencerminkan karakter tersebut (Santoso et al., 2023). Selanjutnya pemerintah melalui Instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) No.4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional

Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan mengatakan bahwa asas pokok kewirausahaan adalah “a. Kemampuan yang kuat untuk berkarya dengan semangat kemandirian; b. Kemauan dan kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara sistematis termasuk keberanian mengambil resiko; c. Kemampuan berpikir dan bertindak secara kreatif dan inovatif; d. Kemampuan bekerja secara teliti, tekun dan produktif; e. Kemauan dan kemampuan untuk berkarya dalam kebersamaan berlandaskan etika bisnis yang sehat”.

Itulah sebabnya Wang et al. (2014) mengatakan bahwa persiapan berwirausaha membutuhkan pengalaman pembelajaran—sosial yaitu dengan adanya hubungan dekat dengan orang lain atau anggota masyarakat, dan mempunyai tujuan kewirausahaan. Lebih lanjut lagi Saptono et al. (2020) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam menentukan pengetahuan dan pola pikir kewirausahaan yang mengarah pada penyiapan kewirausahaan siswa. Temuan ini juga menegaskan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap pola pikir kewirausahaan, dan persiapan kewirausahaan. Begitu juga, pola pikir wirausaha berpengaruh positif terhadap persiapan kewirausahaan. Sebagai tambahan Latief (2017) mengatakan persiapan berwirausaha ada hubungannya dengan berpikir kreatif. Cara berpikir kreatif didapatkan di pendidikan formal, pengalaman, magang, dan pengalaman belajar lainnya. Itulah sebabnya Oyson dan Whittaker (2015) mengatakan ketika seseorang

mempunyai persiapan yang cukup untuk berwirausaha, kemauan berwirausaha yang besar, dan tingkat kemampuan wirausaha yang lebih tinggi akan lebih mudah mengidentifikasi peluang wirausaha dan menghadapi kesulitan dalam proses wirausaha.

Desakan kemerosotan ekonomi di Indonesia mendesak agar para sarjana diharapkan untuk tidak hanya memiliki *mindset* pencari kerja tetapi juga dapat menciptakan peluang kerja. Namun, dalam menjadi pencipta peluang kerja, diperlukan pengkajian menyeluruh mengenai persiapan untuk membuka usaha kerja itu sendiri. Topik penelitian dalam hal persiapan berwirausaha untuk mahasiswa keperawatan masih terbatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi persiapan berwirausaha menurut pandangan mahasiswa keperawatan.

BAHAN DAN METODE

Fenomenologi deskriptif adalah disain penelitian yang dipilih oleh peneliti yang bertujuan melihat cara pandang mahasiswa keperawatan tentang persiapan dan strategi pemasaran wirausaha. Dalam hal ini, *philosophical underpinning* yang menjadi landasan penelitian ini adalah dari *Husserlian* yang memandang bahwa fenomena itu dipandang oleh kesadaran individu dan bahwa kesadaran itu adalah yang sentral pada pengalaman manusia (Shorey & Ng, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga terdapat enam partisipan yang merupakan capaian saturasi data yang diwawancarai. Adapun kriteria dari partisipan adalah mahasiswa

keperawatan yang sudah mengambil matakuliah *Nursing Entrepreneur* di Fakultas Keperawatan Universitas Klabat, Airmadidi, Sulawesi Utara di tahun ajaran 2021/2022. Wawancara dilakukan di ruangan yang tenang dan direkam dengan menggunakan telepon genggam peneliti. Setelah dilakukan transkripsi verbatim, maka

peneliti melakukan interpretasi data dengan menggunakan metoda *Colaizi* dimana beberapa langkahnya adalah peneliti melakukan *prolonged engagement*, *thick description* dan *member checking* untuk memastikan keabsahan (*trustworthiness*).

HASIL

Tema: Persiapan Berwirausaha



Gambar 1. Pemetaan Pikiran Persiapan Berwirausaha

Tema persiapan berwirausaha terdiri dari empat sub-tema yaitu pengetahuan dan keterampilan; sumber daya keuangan; sumber daya manusia; dan mental. Sub-tema pengetahuan dan keterampilan terdiri dari tiga kategori yaitu belajar, kreatif, dan pengalaman; sub-tema sumber daya keuangan terdiri dari satu kategori yaitu dana; sumber daya manusia terdiri dari satu kategori yaitu diri sendiri; dan terakhir sub-tema mental terdiri dari satu kategori juga yaitu kerugian.

Sub-tema pengetahuan dan keterampilan terdiri dari dua kategori yaitu belajar, kreatif, dan pengalaman. Menurut partisipan P1, P2, P3 dan P4 bahwa persiapan berwirausaha itu harus punya pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dan keterampilan itu didapatkan dari apa yang sudah dipelajari dan dari materi-materi. Selain itu, partisipan juga menjelaskan bahwa kreativitas merupakan bagian dari pengetahuan dan keterampilan dalam persiapan berwirausaha. Kreativitas tersebut

bisa didapatkan dari lingkungan sekitar atau dimanapun berada. Terakhir partisipan mengatakan bahwa pengalaman membuat orang mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk persiapan berwirausaha. Partisipan menceritakan:

“ee, kalau dari saya pribadi, untuk persiapan menjadi seorang nurse entrepreneur itu, kita harus kreatif, contohnya, dimanapun kita pergi dan berada, apapun ee, situasi di misalnya di lingkungan kita, itu bisa kita manfaatkan, dengan ee kreatif kita dan juga skill dan atau materi yang telah kita dapatkan dari pelajaran yang kita pelajari, kita boleh menggunakan itu untuk pengembangan skill dan kreatif kita.” (P1)

“Oh iya, termasuk juga sih itu yang dipelajari, yang mau buat usaha harus yang kreatif.” (P2)

“Terus, uang juga perlu, uang, otomatis dengan pengalaman, relasi, (P3).

Persiapannya adalah hal-hal yang telah dipelajari itu kemampuan-

kemampuan seperti skill itu.” (P4)

Sub-tema sumber daya keuangan terdiri dari satu kategori yaitu dana. Partisipan P3, P5, dan P6 menggambarkan bahwa dana atau uang merupakan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk berwirausaha, bahkan lebih lanjutkan partisipan P6 menekankan harus simpan uang untuk berwirausaha. Partisipan menceritakan:

“Terus, uang juga perlu, uang, otomatis dengan pengalaman, relasi.” (P3)

“ Harus persiapan semua, diri sendiri, rencana kedepan, dana disiapkan (P5).

“Kalau persiapan pasti yang pertama kita punya uang. Kita harus simpan uang.” (P6)

Sub-tema sumber daya manusia mempunyai satu kategori yaitu diri sendiri. Partisipan P5 menggambarkan bahwa sumber daya manusia harus disiapkan untuk berwirausaha dengan cara mempersiapkan diri sendiri, mempersiapkan calon wirausahawan itu sendiri. Partisipan menceritakan:

“Harus persiapan semua, diri sendiri, rencana kedepan, dana disiapkan.” (P5)

Sub-tema mental mempunyai kategori kerugian. Partisipan P3 mengatakan bahwa persiapan mental diperlukan berwirausaha karena Ketika berwirausaha tidak selamanya mengalami keuntungan. Ada saatnya mengalami kerugian, sehingga pada saat mengalami kerugian itu, mental sudah disiapkan sebelumnya.

“Kalau persiapannya, pasti persiapan mental, karena pastikan kalo bisnis itu tidak harus untung-untung terus toh, jadi pastikan ada kerugiannya jadi kita harus siapkan mental kita, kalau misalnya kita punya persiapan mental, ketika berhasil terus tiba-tiba jatuh, kayak aduh ternyata begini-begini, jadi kita harus persiapkan mental. Terus, uang juga perlu, uang, otomatis dengan pengalaman, relasi.” (P3)

PEMBAHASAN

Tema: Persiapan Berwirausaha

Sub-tema pengetahuan dan keterampilan terdiri dari dua kategori yaitu belajar, kreatif, pengalaman. Persiapan berwirausaha harus punya pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dan keterampilan itu didapatkan dari apa yang sudah dipelajari dan dari materi-materi. Selain itu, kreativitas merupakan bagian dari pengetahuan dan keterampilan dalam persiapan berwirausaha. Kreativitas tersebut bisa didapatkan dari lingkungan

sekitar atau dimanapun berada. Terakhir, pengalaman membuat orang mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk persiapan berwirausaha. Kewirausahaan tidak hanya membutuhkan pengetahuan tetapi juga keterampilan.

Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, pengetahuan dan keahlian di bidang perusahaan mutlak diperlukan bagi seorang pengusaha (Chairifa, 2017). Bahkan penelitian yang dilakukan oleh Rizky et al., (2022) mengatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan berpengaruh terhadap suksesnya wirausaha. Selanjutnya Aprilianty (2012) menemukan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh berarti terhadap minat berwirausaha. Sebagai tambahan Tshikovhi dan Shambare, (2015) menemukan bahwa pengetahuan berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengenali peluang kewirausahaan dan mengidentifikasi pasar serta masalah yang dihadapi masyarakat yang dapat diatasi dengan pengetahuan. Secara spesifik, “ketrampilan dan karakter perawat yang diperlukan berbeda sekali, mesti memiliki semangat wirausaha, memulai sendiri, bertanggung jawab secara keuangan, mencoba hal baru, dan berani. Sebagai perawat juga dituntut memiliki jiwa *sales, customer services, budgeting, forecasting* dan manajemen” (Prodi D3 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang, 2013).

Kemudian, berhubungan dengan hal kreativitas, dalam studi korelasi yang dilakukan oleh Ernawati (2021) di Stikes Hang Tuah Tanjung Pinang, ditemukan bahwa kreativitas memiliki pengaruh positif yang signifikan pada minat keperawatan yang berikutnya

akan menuntun pada mahasiswa yang akan bersiap untuk proses berwirausaha tersebut. Kreativitas itu sendiri memiliki tahap bersiap secara spesifik seperti: “kegiatan pengenalan masalah, pengumpulan informasi relevan dan melihat hubungan antara hipotesis dengan kaidah yang ada tapi belum sampai menemukan sesuatu dan baru menjajaki kemungkinan (Nasrullah, 2019).

Sub-tema sumber daya keuangan terdiri dari satu kategori yaitu dana. Dana atau uang merupakan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk berwirausaha, bahkan lebih lanjut lagi ditemukan bahwa seorang harus menyimpan uang untuk berwirausaha. Faktor keuangan juga penting sebab tanpa adanya uang, usaha tidak akan mampu berjalan. Sesuatu yang penting dan diperhatikan dalam masalah keuangan bukan dalam hal besarnya dana yang dimiliki, tetapi terletak pada kemampuan mengelola keuangan yang ada. Dana yang besar tanpa pengelolaan yang tepat akan mengakibatkan pemborosan. Sebaliknya dana yang tersedia di tangan pengelola yang handal diterapkan sikap disiplin dan hati-hati dalam mengelolanya. Keuangan perusahaan: salah satu fungsi manajemen di samping produksi, pemasaran dan personalia. Kunci utama dalam mengelola keuangan adalah administrasi yang rapi, teliti dan tepat (Latief, 2017).

Sub-tema sumber daya manusia mempunyai satu kategori yaitu diri sendiri. Sumber daya manusia harus disiapkan untuk berwirausaha dengan cara mempersiapkan diri sendiri, dan mempersiapkan calon wirausahawan itu sendiri. Manusia merupakan sumber utama yang

dibutuhkan oleh organisasi bisnis (perusahaan), dimana kedudukannya tidak mungkin tergantikan oleh apapun meskipun dengan teknologi yang mutakhir. Oleh karena itu, manusia (karyawan) dalam organisasi harus diperhatikan dan dikelola dengan baik agar kompetensi maupun keahliannya dapat ditingkatkan demi kelangsungan dan perkembangan organisasi secara keseluruhan (Lucky & Rosmadi, 2017).

Sub-tema mental merupakan sub-tema terakhir dengan satu kategori yaitu kerugian, yang artinya persiapan berwirausaha harus siap secara mental karena tidak selamanya wirausaha itu mengalami keuntungan. Latief, (2017) mengatakan bahwa persiapan mental diperlukan untuk mengatasi masalah pada masa-masa sulit tetapi bukan juga berpikir untuk gagal. Bilamana terjadi kegagalan, maka harus diterima sebagai sebuah proses yang harus dijalani untuk lebih matang lagi dalam menjalani wirausaha. Setiap kali gagal, maka berusaha lagi dengan lebih bersungguh-sungguh berwirausaha. Lebih lanjut lagi, Rusdiana, (2013) mengatakan mental yang positif membuat wirausahawan untuk maju dan selalu bergairah dalam pekerjaan. Bahkan, Abidin dan Hayati, (2020) mengemukakan bahwa wirausahawan harus selalu siap dan bersedia mengambil resiko apapun baik secara mental maupun fisik. Sebagai tambahan, Saptono et al., (2020) mengatakan bahwa pola pikir kewirausahaan berpengaruh positif terhadap persiapan menjadi wirausaha.

KESIMPULAN

Persiapan berwirausaha sangat diperlukan bagi seseorang sebelum

melakukan wirausaha itu sendiri. Menurut pandangan mahasiswa keperawatan, persiapan berwirausaha itu adalah dengan mempersiapkan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan melalui belajar, mempunyai kreativitas, dan pengalaman. Selanjutnya persiapan sumber daya keuangan adalah dengan dana itu sendiri, persiapan sumber daya manusia dengan persiapan diri sendiri, dan persiapan mental untuk menghadapi kerugian ketika

berwirausaha. Direkomendasikan bagi pembuat kebijakan di Fakultas Keperawatan untuk dapat mengembangkan pengalaman pembelajaran wirausaha keperawatan yang dapat memberikan pandangan yang nyata serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis bagi para mahasiswa mengenai apa yang akan dihadapi di dunia kerja terutama untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Hayati, N. (2020). *Kewirausahaan Dan Bisnis Untuk Keperawatan*.
- Aprilianty, E. (2012). Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 311–324.
- Aziz, F., Ninghardjanti, P., & Susantiningrum. (2019). Pengaruh Keterampilan Kewirausahaan dan Persepsi Peluang Kerja terhadap Minat Berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Banyudono. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 87–96.
- Chairifa, F. (2017). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha pada Kuliner Pajak Usu Karona Padang Bulan Medan [Universitas Sumatera Utara]. In *Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara*. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/20955>
- Ernawati. (2021). Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 240–245.
- Kaparang, G. F., Langingi, N. L., Pintunaung, D., Keperawatan, F., & Klabat, U. (2023). Analisis niat berwirausaha pada mahasiswa profesi ners. *Nutrix Journal*, 7(1), 106–112.
- Latief, J. H. M. (2017). *Kiat Kewirausahaan: Kiat sukses menjadi wirausaha*.
- Lucky, M., & Rosmadi, N. (2017). Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Mendukung Pembangunan Nasional melalui Kewirausahaan. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Kewirausahaan*, 29, 14–22.

- www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/id.html,
- Nasrullah, D. (2019). Kewirausahaan. In *Universitas Muhammadiyah Surabaya*. Program Studi D3 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan.
- Oyson, M. J., & Whittaker, H. (2015). Entrepreneurial cognition and behavior in the discovery and creation of international opportunities. *Journal of International Entrepreneurship*, 13(3), 303–336. <https://doi.org/10.1007/s10843-015-0156-6>
- Pesotsky, Y., Grigorieva, O., & Chistova, A. (2021). Entrepreneurial Education Development: Evidence from Russia. *TEM Journal*, 10(2), 961–969. <https://doi.org/10.18421/TEM102-60>
- Prodi D3 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang. (2013). *Lulusan Perawat Bisa Jadi Entrepreneur*. <http://Perawatd3.Unimus.Ac.Id/Lulusan-Perawat-Bisa-Jadi-Entrepreneur/>. <http://perawatd3.unimus.ac.id/lulusan-perawat-bisa-jadi-entrepreneur/>
- Rizky, F. A., Sentosa, E., & Nursina, N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kualitas Produk, Dan Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Pedagang Cabai PD Jaya Pasar Induk Kramatjati Jakarta Timur. *Ikraith-Ekonomika*, 6(2), 182–190. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i2.2350>
- Rusdiana, H. A. (2013). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Pustaka Setia.
- Santoso, L. W., Febrian, W. D., Siburian, U. D., Ritonga, P. T., Suwarni, T., Rijal, S., Herdiansyah, D., Bilgies, A. F., & Sintesa, N. (2023). *Pengantar Kewirausahaan*. https://books.google.co.id/books?id=_Z6vEAAAQBAJ
- Saptono, A., Wibowo, A., Narmaditya, B. S., Karyaningsih, R. P. D., & Yanto, H. (2020). Does entrepreneurial education matter for Indonesian students' entrepreneurial preparation: The mediating role of entrepreneurial mindset and knowledge. *Cogent Education*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1836728>
- Shorey, S., & Ng, E. D. (2022). Examining characteristics of descriptive phenomenological nursing studies: A scoping review. *Journal of Advanced Nursing*, 78(7), 1968–1979. <https://doi.org/10.1111/jan.15244>
- Tshikovhi, N., & Shambare, R. (2015). Entrepreneurial knowledge, personal attitudes, and entrepreneurship intentions among South African Enactus students. *Problems*

and Perspectives in Management, 13(1).

Wang, C. L., Rafiq, M., Li, X., & Zheng, Y. (2014). Entrepreneurial preparedness: An exploratory case study of

Chinese private enterprises. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research, 20(4)*, 351–374.
<https://doi.org/10.1108/IJEBR-06-2013-0079>